

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terbatas pada penelitian, diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *peer lessons* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Cianjur berlangsung dalam 3 (tiga) fase utama, yakni fase pengenalan konsep, fase eksplorasi dan aplikasi, serta fase elaborasi dan publikasi. Fase-fase pembelajaran seluruhnya diikuti oleh siswa dengan penuh kesungguhan dan keterlibatan mereka, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran sejak fase pengenalan konsep sampai dengan fase publikasi menggambarkan saling keterikatan siswa dalam kelompoknya. Kemampuan siswa dalam mengatasi kendala dalam kegiatan latihan hingga penyajian hasil kreasi menunjukkan bahwa pendekatan *peer lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri. Hasil pengamatan atas proses pembelajaran menunjukkan aktivitas siswa pada (1) fase pengenalan konsep, yakni dalam hal memahami penjelasan guru tentang materi pembelajaran mencapai nilai baik, (2) fase eksplorasi, yakni dalam aktivitas melakukan diskusi untuk

menemukan bentuk pengungkapan kreasinya melalui kegiatan eksplorasi mencapai nilai baik, (3) fase aplikasi yakni dalam aktivitas mengaplikasikan gagasan kreatif yang ditemukannya ke dalam bentuk tarian kreatif yang dibuatnya mencapai nilai cukup baik, (4) fase elaborasi yakni dalam aktivitas melakukan proses elaborasi dalam mengembangkan gagasan menjadi tarian mencapai nilai baik, serta (5) fase publikasi yakni dalam aktivitas penyajian dan penampilan bentuk tari sebagai hasil proses kreasi mencapai nilai baik.

2. Hasil pembelajaran berkreasi tari untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri1 Cianjur dengan menerapkan pendekatan *peer lessons* terdiri atas dua kategori nilai, yakni nilai secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa sebelum, selama, dan setelah pembelajaran menunjukkan tingkat perkembangan kepercayaan diri siswa. Aspek-aspek kesadaran diri, motivasi, kemampuan berpikir positif dan realistis, kemampuan berpikir kreatif, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas mengalami peningkatan dari rata-rata cukup baik pada saat sebelum pembelajaran, menjadi baik pada setelah pembelajaran. Sementara itu, secara kuantitatif pembelajaran berkreasi seni tari dengan menerapkan strategi pendekatan *peer lessons* pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Cianjur menghasilkan nilai rata-rata kelas sebesar 84,47 dengan tingkat ketuntasan kelas 100%.

3. Pendekatan pembelajaran *peer lessons* mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran berkreasi seni tari Nusantara

Fitri Nurfarida, 2012

Menumbuhkan Rasa Percaya...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan pencapaian rata-rata baik (B). Tingkat perkembangan kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran menunjukkan peningkatan, yakni pada aspek kesadaran diri atau *self awareness* dari tingkat **cukup baik** (C) menjadi **baik** (B), aspek motivasi dan *intention* dari **baik** (B) menjadi **sangat baik** (A), aspek kemampuan berpikir positif dan realistis dari **cukup baik** (C) menjadi **baik** (B), aspek kemampuan berpikir kreatif atau *imagination* dari **cukup baik** (C) menjadi **baik** (B), serta aspek kesungguhan dalam bertindak (*act*) melaksanakan tugas penyajian karya dari **baik** (B) menjadi **sangat baik** (A).

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Sekolah**

SMP Negeri 1 Cianjur merupakan salah satu tipe sekolah RSBI yang ada di Indonesia, dan merupakan satu-satunya di Kabupaten Cianjur. Status ini memungkinkan sekolah mengembangkan program-program unggulan seni budaya yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan serta apresiasi siswa terhadap kekayaan seni budaya Nusantara. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan pengembangan program apresiasi dan kreasi seni budaya yang lebih terintegrasi dalam kegiatan formal (dalam pembelajaran) di dalam kelas maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan apresiasi dan kreasi seni budaya ini tidak hanya terbatas pada kegiatan seni tari belaka, tetapi juga pada cabang-cabang seni lainnya secara merata dan proporsional.

## **2. Bagi Program Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya**

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Cianjur pada saat ini masih berlangsung secara konvensional. Guru masih bertindak sebagai pusat informasi dan mendistribusikan pengetahuan seni kepada siswa melalui ceramah atau mendiskusikan isi buku.

Pada kesempatan ini penulis merekomendasikan bahwa pembelajaran seni budaya hendaknya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sendiri melalui berbagai media. Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber informasi sangat diharapkan dapat dikembangkan, dan hasilnya kemudian dielaborasi pada saat pembelajaran di kelas melalui presentasi kelas atau bentuk-bentuk diskusi kelas. Dengan demikian, siswa diharapkan akan memperoleh lebih dari sekedar informasi yang berguna bagi perkembangan apresiasi dan kepribadiannya di masa mendatang.

## **3. Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya**

Guru merupakan ujung tombak pembinaan siswa dalam sistem pendidikan sejak jaman dahulu. Guru memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian dan wawasan keilmuan siswa. Akan tetapi, dominasi guru dalam membentuk dan mentransfer wawasan keilmuan kepada siswa pada masa kini perlu dibatasi dengan cara meningkatkan peran guru secara nyata dalam proses pembelajaran. Guru bukan lagi

tokoh sentral yang serba tahu. Guru adalah sosok bijaksana yang mampu memfasilitasi dan memotivasi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran.

Pada kesempatan ini penulis merekomendasikan agar guru, khususnya guru mata pelajaran seni budaya, dapat menempatkan dirinya sebagai sosok multifungsi. Guru adalah motivator, fasilitator, inspirator, dan konsultan bagi siswanya. Guru tidak mentransfer ilmu pengetahuan begitu saja kepada para siswanya, tapi memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik, sehingga apa yang dibutuhkan oleh siswa dapat terakomodasi.

Strategi pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas hendaknya dapat dikaji dan dikembangkan melalui aktivitas MGMP baik di tingkat satuan pendidikan, tingkat subrayon, hingga tingkat kabupaten. Keberagaman kebutuhan siswa akan nilai-nilai seni budaya akan kian memperkaya proses pembelajaran seni budaya di tingkat satuan pendidikan.

#### **4. Bagi Guru Mata Pelajaran Lain**

Permasalahan rendahnya kepercayaan diri bukan hanya terjadi pada pembelajaran seni tari saja, melainkan juga pada mata pelajaran lain. Salah satu indikator rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang tidak mengalami perkembangan atau peningkatan. Proses perbaikan pembelajaran yang diberikan biasanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan prestasi belajar siswa, sehingga siswa cenderung bersikap skeptis atau bahkan masa bodoh dalam menghadapi mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran dengan strategi *peer lessons* pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa melakukan kolaborasi bersama teman-temannya. Karakteristik pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan situasi pembelajaran yang sesungguhnya, dalam konteks yang sedang berlangsung. Pada proses belajar bersama teman-teman sebayanya itulah terdapat berbagai pengalaman belajar yang lambat laun dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi *peer lessons* disarankan menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan pada pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini belum terungkap tentang kompetensi pedagogis dan kompetensi akademis guru seni budaya, khususnya kompetensi guru seni tari. Selain itu juga penelitian ini pun belum menyentuh aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru seni budaya. Untuk itu disarankan kepada para peneliti lain yang mempunyai minat meneliti bidang seni budaya, untuk meneliti hal tersebut, sehingga dapat terungkap keterkaitan semua aspek kompetensi. Dengan demikian dapat diketahui, bidang seni dan masalah utama apa yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya, baik sarana, sumber daya manusia, maupun pendukung terkait lainnya.

### C. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tentang "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri melalui Pendekatan *Peer lessons* dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cianjur" dilakukan melalui proses pengamatan dan wawancara terbatas dengan beberapa siswa. Faktor subjektif hasil pengamatan relatif lebih besar, sehingga hasil pengamatan ini perlu diimbangi dengan hasil wawancara sebagai upaya triangulasi. Dengan demikian, aspek subjektivitas hasil penelitian dapat dikurangi.
2. Teori-teori tentang penerapan pembelajaran *peer lessons* dan perkembangan kepercayaan diri (*self confidence*) yang dikemukakan oleh para ahli sangatlah banyak dan masing-masing memiliki kekuatan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini hanya mengambil salah satu dari banyaknya teori-teori tersebut sebagai dasar, sehingga ada aspek lain yang tidak dapat terakomodasi yang mengakibatkan terdapatnya unsur tertentu yang luput dari pengamatan. Oleh karena itu, pada kisi-kisi penelitian dicantumkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian bagi setiap unsur yang diteliti sebagai bentuk operasionalisasi variabel.
3. Penelitian ini hanya menjangkau 28 siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Cianjur yang melaksanakan proses pembelajaran berkreasi seni tari pada kompetensi dasar "mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasang-

an/kelompok Nusantara”. Hal ini disebabkan oleh bentuk penelitian yang dilakukan merupakan penelitian atas proses pembelajaran dengan subjek yang terbatas. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa kesimpulan hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain.

